

Hubungan religiusitas dan tingkah laku prososial mahasiswa Universitas Diponegoro Semarang

Zaenal Abidin, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20344855&lokasi=lokal>

Abstrak

Kajian tentang tingkah laku manusia dari dulu hingga sekarang bahkan mungkin di masa yang akan datang tetap menarik. Para ahli filsafat, psikologi dan ilmu-ilmu sosial terus mendiskusikan apakah manusia pada dasarnya bersifat prososial atau anti sosial, lebih bersifat egoistik atau altruistik, serta cenderung ben-Tuhan (beragama) atau ateis.

Stereotipe masyarakat Indonesia adalah prososial, suka menolong, gemar bergotong royong, ramah dan agamis. Bangsa Indonesia meletakkan keTuhamm sebagai sila pertama pada dasar negara, tempat ibadah hampir di semua tempat telah dibangun pengajian keagamaan cukup marak tetapi bagaimana dengan kehidupan sosialnya ?

Akhi:-akhir ini di beberapa bagian masyarakat Indonesia tidak hanya menunjukkan tingkat kesetiakawanan sosial yang menurun, tetapi sesama anggota masyarakat saling menyakiti bahkan saling membunuh. Apakah ini dikarenakan religiusitas atau keberagaman masyarakat Indonesia telah menurun ? Make yang menjadi permasalahan utama penelitian ini adalah apakah ada hubungan yang positif antara religiusitas dengan tingkahlaku prososial ?

Tingkah laku prososial sebagai tingkah laku yang menguntungkan atau mensejahterakan orang/pihak lain diduga dipengaruhi oleh faktor endogen dan faktor eksogen Salah satu faktor endogen atau yang ada dalam manusia adalah religiusitas.

Religiusitas terdiri dari lima dimensi, yakni; dimensi ideologi, num, ekspensin, konsekuensial dan intelektual. Adapun yang termasuk faktor eksogen adalah keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar atau daerah dimana bertempat tinggal. Hipotesis

mayor penelitian ini adalah ada hubungan yang positif dan bermakna antara religiusitas dengan tingkah laku prososial pada mahasiswa Universitas Diponegoro Semarang.

Vadabel prediktor penelitian ini adalah religiusitas dengan 5 dimensinya, adapun variabel kriteriumnya adalah tingkah laku prososial, serta variabel moderatonya adalah religiusitas keluarga, inteusitas pendidikan agama asal sekolah (SMU), asal daerah dan jenis kelamin.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Diponegoro Semarang

yang bemsia 18-21 tahun dan beragama Islam, dengan teknik pencuplikan: stratified

random sampling. Enstrumcn yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah skala religimsitas dan skala tingkah laku prososial yang disusun oleh peneliti. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi multivariat.

Prosedur pengumpulan data penelitian ini dimulai dengan mencntumkan subjek penelitian dengan cara undian bertingkat. Bertingkat dan undian fakultas, undian jurusan, dan undian untuk mata kuliah yang diikuti mahasiswa. Dari undian dihasilkan total

subjek 99 orang dan setelah diseleksi ternyata hanya 88 orang yang memenuhi kriteria sebagai subjek penelitian ini. Setelah subjek mengisi sejumlahh aitem skala, diberi skor,

ditabulasi dan dianalisis dengan menggunakan program SPSS versi 7.5. Hasilnya ternyata hanya variabel religiusitas (total), dimensi eksperiensial dan dimensi konsekuensial yang berkorelasi positif secara signifikan dengan tingkah laku prososial, sedangkan variabel dimensi ideologi, ritual dan intelektual serta keluarga, asal sekolah, asal daerah dan jenis kelamin korelasinya tidak signifikan.

Kesimpulan penelitian ini adalah: ada korelasi yang positif dan signifikan antara religiusitas (total), dimensi eksperiensial dan dimensi konsekuensial dengan tingkah laku prososial pada mahasiswa Universitas Diponegoro Semarang. Sedangkan untuk dimensi ideologi, ritual dan intelektual serta religiusitas keluarga, asal sekolah, asal daerah dan jenis kelamin tidak signifikan korelasinya. Terbuktinya hipotesis utama penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Turmudhi (1991) dan Suhartanto (1994). Saran untuk berbagai pihak yang terkait dengan dunia pendidikan khususnya pendidikan agama, kiranya perlu meninjau kembali metode dan metode khususnya yang berkaitan dengan keimanan, ibadah ritual dan pengetahuan agama. Untuk para peneliti lanjutan, instrumen penelitian ini masih perlu disempurnakan dan jika ingin lebih komprehensif, perlu dipertimbangkan jika pendekatan penelitiannya digabungkan dengan pendekatan kualitatif.